

PENGELOLAAN LAYANAN INFORMASI DENGAN PBL (*Problem Based Learning*) DAN DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN MINAT STUDI LANJUT KE PERGURUAN TINGGI

Sri Widati

SMA Negeri 2 Cibinong
Sriwidati30@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian ini berawal dari kurangnya pemahaman dan minat dalam penelitian lebih lanjut untuk perguruan tinggi, terutama di kelas XI SMA N 2 Cibinong Kabupaten Bogor. Penelitian dilakukan di SMA N 2 Cibinong Kabupaten Bogor pada Tahun Akademik 2013-2014 di kelas XI Ilmu 2. Dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Penelitian lebih lanjut dari layanan manajemen informasi dengan metode PBL dan dapat memfasilitasi upaya aktif debat untuk meningkatkan pemahaman dan minat dalam studi lebih lanjut, sebagai siswa mengembangkan potensi maksimal. Penelitian ini dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas dalam Konseling (Action Research) oleh 2 siklus. Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan Pertama, layanan informasi manajemen dengan Active Debate PBL dan dapat meningkatkan pemahaman dan minat dalam studi lebih lanjut pada pencapaian siklus pertama nilai klasik meningkat 75,68% pada siklus I ke 93,44%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari 9,4%. Berdasarkan data penelitian yang mengevaluasi pemahaman lebih lanjut dari siklus I diperoleh rata-rata 76,23 dengan pencapaian 72,4, siklus kedua untuk mendapatkan rata-rata 87,65% dengan pencapaian 89,65%.

Kata Kunci : Layanan informasi, debat aktif, pemahaman dan minat studi lanjut

ABSTRACT: *The study originated from the lack of understanding and interest in further studies to universities, especially in class XI SMA N 2 Cibinong district Bogor. The experiment was conducted in SMA N 2 Cibinong District. Bogor in the Academic Year 2013-2014 in class XI Science 2. With the number of 36 students consisting of 10 male students and 26 female students. Further studies of information management services to the PBL method and can facilitate the debate Active efforts to improve the understanding and interest in further studies, as students develop maximum potential. This research was conducted with Classroom Action Research in Counseling (Action Research) by 2 cycles. The study resulted in two conclusions First, management information services with Active Debate PBL and can increase understanding and interest in further studies on the achievement of the first cycle of the classical value increased 75.68 % in the first cycle to 93.44 %. This shows an increase of 9.4 %. Based on data from studies evaluating further understanding of the cycle I gained an average of 76.23 with the achievement of 72.4, the second cycle to get an average of 87.65 % with 89.65 % achievement.*

Keywords: *information services, active debate, understanding and interest in further studies*

PENDAHULUAN

Layanan informasi adalah merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar pada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan siswa. Layanan informasi dilakukan untuk menunjang program bimbingan dan konseling di sekolah, dan pada akhirnya menunjang program pendidikan di sekolah. Karena layanan informasi merupakan sub bagian dari program pendidikan di sekolah, dan layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari program pendidikan di sekolah yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan. Kaitannya dengan layanan informasi pendidikan di SMA, siswa setelah lulus, idialnya akan melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi, namun kenyataan di lapangan data menunjukkan 88 % siswa kelas XI IPA 2, kurang paham dengan apa yang nantinya harus diambil keputusan yaitu tentang jenis-jenis Perguruan Tinggi mana, negeri atau swasta, program studinya, dan karir apa yang harus ditekuni, sehingga mempengaruhi minatnya juga.

Hal tersebut kemungkinan disebabkan guru BK kurang optimal dalam memberikan layanan kepada siswa terutama informasi studi lanjut dikarenakan waktu yang kurang, siswa yang kurang aktif mencari informasi, pihak perguruan tinggi kurang mensosialisasikan kepada siswa maupun metode layanan yang kurang menarik

sehingga membosankan karena masih menggunakan metode yang lama, seperti ceramah atau Tanya jawab. Kurang memadainya ruang layanan, audio visualnya, dan teknik pelayanannya, juga metode layanan yang kurang inovatif. Sehingga siswa kurang merasa terlibat langsung dalam pelayanan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka untuk meningkatkan Pemahaman dan minat studi lanjut siswa, dapat dilakukan dengan metode PBL dan Debat aktif, adapun tekniknya adalah penggabungan dengan dua metode tersebut, dimana siswa akan membahas masalah-masalah yang sering terjadi dikalangan siswa khususnya tentang studi lanjut yang akan mereka pilih nanti, dengan membahas masalah-masalah yang nyata dialami siswa, secara tidak langsung sudah belajar dan berlatih memecahkan masalahnya sendiri. Biasanya dengan teknik belajar seperti ini, siswa akan lebih paham. Kemudian dari permasalahan yang ditemukan dalam PBL dibahas dengan metode debat, sehingga materi yang disampaikan tentang studi lanjut dapat diserap oleh siswa dengan rasa senang dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu meningkatkan pemahaman dan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi yang sesuai dengan pilihannya.

Menurut Syah (2012), “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Djaali, “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”. Pengertian minat juga dikemukakan oleh

Slameto (2010) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Daryanto (2009), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Suryosubroto (2001), berpendapat bahwa “minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek”. Minat dapat muncul dengan sendirinya dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja. Seseorang yang mempunyai minat pada suatu obyek, dia

akan tertarik dengan obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek tersebut. Minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut.

Menurut Hurlock (1978), mengatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat berarti suatu dorongan yang memiliki. Dengan upaya-upaya tersebut di atas diharapkan “Pengelolaan Layanan Informasi Dengan PBL (*Problem Based Learning*) dan Debat Aktif Dapat Meningkatkan Pemahaman Dan Minat Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Cibinong Kabupaten Bogor Semester 2 Tahun Pelajaran 2013-2014”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 2 siswa SMA N 2 Cibinong, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor pada semester II tahun pelajaran 2013-2014 selama tiga bulan dari bulan Januari sampai Maret 2014. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara sesama guru Bimbingan Konseling (BK) di SMAN 2 Cibinong Kabupaten Bogor dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa terdiri dari 18 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Siswa tersebut memiliki karakteristik yang beragam dengan kemampuan prestasi relative berbeda.

Metodologi yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Metode ini digunakan untuk melakukan suatu tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki dan

menyempurnakan proses pelayanan dikelas, PTBK bersifat kolaboratif. Oleh karena itu penelitian ini akan melibatkan 2 orang Guru Bimbingan Konseling yang akan dilibatkan untuk membantu observasi dan merumuskan persoalan yang perlu diperbaiki. Analisis data dalam PTK ini memakai tehnik analisis deskriptif.

Pengambilan data selama pelaksanaan penelitian tindakan Bimbingan Konseling meliputi :

1. Pemahaman terhadap studi lanjut dengan memberikan tes atau uji kompetensi tentang studi lanjut
2. Minat studi lanjut diperoleh dengan memberikan angket minat studi lanjut
3. Aktifitas siswa yaitu keaktifan siswa terhadap layanan yang diperoleh

melalui observasi dengan mengisi

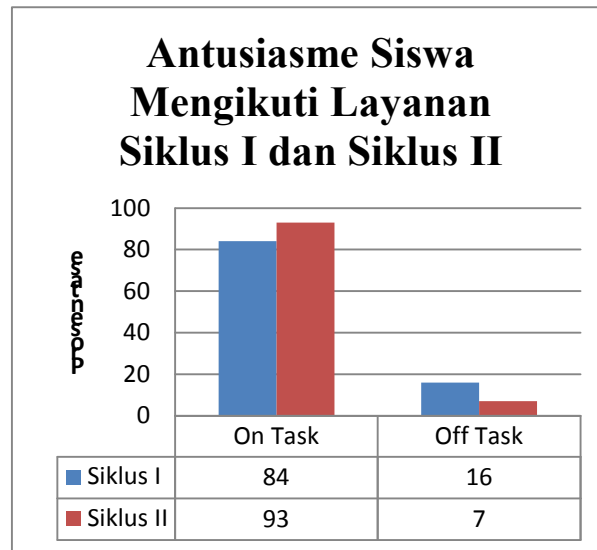
format aktifitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada siklus I, aktivitas antusiasme siswa dalam mengikuti layanan pada tindakan 1 mencapai rata-rata on task 83 %, pada tindakan 2 mencapai 85% dengan rata-rata pada siklus 1 84 %. Untuk antusiasme siswa dalam mengikuti

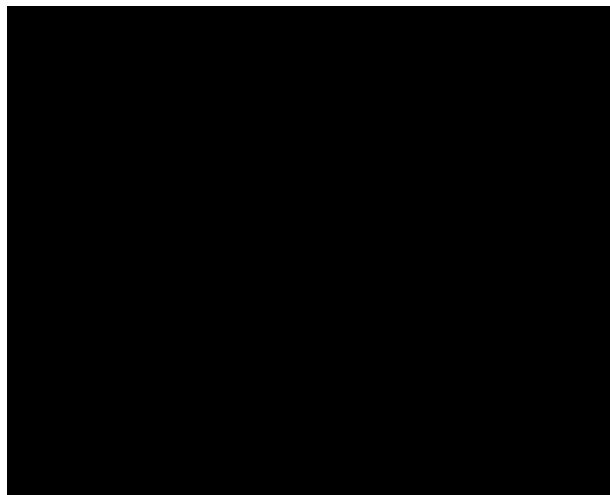
layanan siklus II tindakan 1 mencapai rata-rata 91% pada tindakan 2 mencapai 95 % dengan rata-rata 93 % maka aktivitas siswa terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu 9 % dengan metode pelayanan yang sama yaitu PBL dan Debat. Peningkatan aktivitas siswa dapat divisualisasikan pada grafik berikut:



Gambar 1. Antusiasme Siswa Mengikuti Layanan

Hasil evaluasi pemahaman studi lanjut diperoleh melalui uji kompetensi yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan akhir siklus II, dengan menggunakan soal

pilihan ganda yang telah di uji validitas sebelumnya, Perolehan pada Siklus I dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 1 dan histogram di bawah ini:

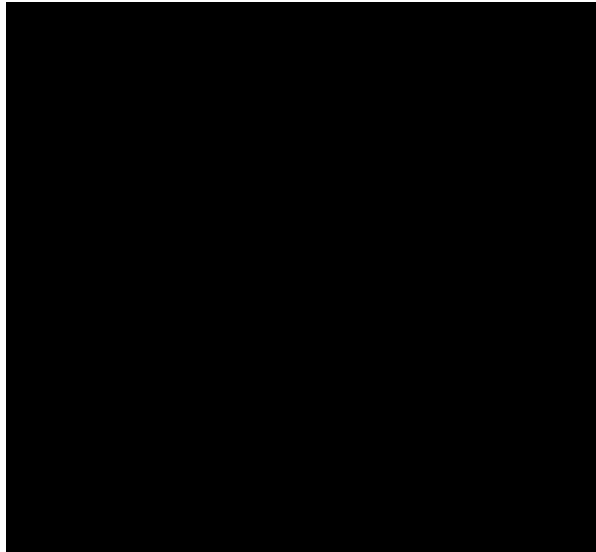


Gambar 2. Grafik rekapitulasi hasil penelitian

Pada tabel 1 dan grafik 2 di atas tampak bahwa rata-rata hasil evaluasi pemahaman studi lanjut ke Perguruan Tinggi Siklus I sebesar 76 dan ketercapaian sebesar 72%, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 87 dengan ketercapaian sebesar 89%. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata evaluasi pemahaman studi lanjut ke Perguruan Tinggi menunjukkan hasil yang baik karena melebihi target nilai yang ditentukan. Sesuai dengan yang di kemukakan oleh Bloom, bahwa salah satu tujuan pembelajaran yang dicapai berdasarkan ranah kognitif adalah pemahaman (*komprehention*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menterjemahkan, menafsirkan dan memaknai. Dalam hal ini adalah hasil

evaluasi pemahaman studi lanjut ke perguruan tinggi sehingga dengan peningkatan pemahaman studi lanjut, siswa tidak bingung kembali ketika saatnya harus menentukan pilihan lanjutan studi ke perguruan tinggi yang sesuai dengan dirinya yang berarti bakat, minat, kemampuan, rencana karir di masa depan.

Hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling secara keseluruhan pada pengelolaan pelayanan informasi menggunakan metode PBL dan Debat di kelas X I IPA menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik pada antusiasme siswa mengikuti layanan, pemahaman dan minat studi lanjut ke perguruan tinggi, hal tersebut tergambar pada grafik 3 berikut:



Gambar 3. Grafik evaluasi pemahaman studi lanjut

Pembahasan

Evaluasi Layanan meliputi evaluasi proses layanan dan evaluasi hasil layanan. Aspek yang di nilai dalam proses layanan adalah keseluruhan aspek kepribadian siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan

teknik evaluasi yang digunakan yaitu observasi, mengamati perilaku siswa dengan menggunakan daftar *check list* dan skala penilaian, sedangkan evaluasi hasil layanan dengan menggunakan tes pemahaman studi lanjut dan Angket minat studi lanjut. Evaluasi layanan juga

di lakukan terhadap guru dalam melaksanakan layanan. Evaluasi proses layanan dilakukan dengan mengamati guru dalam melaksanakan kegiatan layanan di kelas. Tujuan pengamatan terhadap pelaksanaan layanan adalah untuk mengetahui apakah pengelolaan layanan informasi menggunakan model debat aktif dan PBL telah berjalan dengan rencana yang telah di buat.

berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Namun sebagian besar siswa masih bingung untuk menentukan langkah ke depan dalam memilih studi lanjut yang sesuai dengan dirinya dan masa depannya, terutama di kelas XI IPA 2. Proses penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK)

dilakukan dalam beberapa siklus yang dapat berulang. Dalam satu siklus penelitian terdapat 4 langkah yang harus dilakukan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*reflection*). Jumlah siklus dalam penelitian tergantung pada kriteria keberhasilan yang direncanakan oleh peneliti. Jika hasil akhir setelah dilakukan tindakan menunjukkan hasil yang diharapkan, maka siklus dapat dihentikan. Pengelolaan layanan menggunakan model debat dan PBL ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan minat studi lanjut sehingga mencapai pilihan studi lanjut yang tepat.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan Bimbingan Konseling yang dilaksanakan dari bulan Januari hingga maret 2014 dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa pengelolaan layanan informasi studi lanjut dengan PBL dan Debat Aktif dapat meningkatkan pemahaman dan minat

studi lanjut ke perguruan tinggi.

Saran

Untuk meningkatkan pemahaman dan minat studi lanjut siswa ke perguruan tinggi, guru dapat menggunakan debat aktif dan pembelajaran dengan problem based learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Hurlock. 1978. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Muhibbin syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarata: Rajawali press.
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhidayati. *Hubungan Antara Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: E-Book Skrip.
- Rita Retnowati. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Program Pascasarjana Universitas Pakuan.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2001. *Proses belajar di sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.